

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas tampak jelas terjadinya dinamika hubungan bilateral Indonesia-Amerika Serikat (2001-2003). Di samping itu berbagai isu dominan yang mewarnai hubungan bilateral kedua negara tidak selalu terfokus pada isu-isu reformasi politik sipil-militer di Indonesia. Berbagai isu-isu penting lainnya seperti kasus aksi teror, gerakan separatisme, dan soal Irak tampaknya menjadi hal-hal lainnya yang sedikit banyak berpengaruh terhadap isu utama yaitu perlunya dukungan Amerika terhadap reformasi TNI di Indonesia. Dinamika hubungan kedua negara menunjukkan bahwa independensi kebijakan luar negeri Megawati terhadap Amerika Serikat, dan dalam kasus Irak khususnya ternyata mendapat perhatian, dan hal tersebut dapat dipahami sebagai suatu konsekuensi perbedaan pendapat dalam era demokrasi yang perlu dihargai oleh kedua belah pihak.

Beberapa hasil dari Kebijakan Luar Negeri pada Pemerintahan Megawati adalah terjadinya kerjasama antara militer dan militer kedua negara yaitu Korps Marinir TNI Angkatan Laut dengan *US Marine Corps* (Korps Marinir AS). Dengan kasus embargo, pihak Indonesia mengakui bahwa embargo AS mengakibatkan menurunnya kemampuan tempur TNI karena keterbatasan peralatan suku cadang, dan persenjataan jenis *lethal weapon* (senjata mematikan). Akan tetapi dengan adanya kerjasama dalam latihan militer ini, maka akan mulai membenahi pertahanan negara Indonesia ke start yang lebih baik.

Kondisi pencairan hubungan ini pada dasarnya lebih dipengaruhi oleh kepentingan Amerika yang sedang ditimpa musibah sedang kebingungan mencari jalan keluar musibah yang sedang mereka alami sekarang sehingga mereka kemudian emosional mereka ingin melakukan invasi militer ke Afganistan sebagai sebuah tindakan yang sangat ceroboh secara politik dan kemudian untuk tindakan invasi ini mendapat sebuah himbuan dari masyarakat dunia. Artinya tidak semua masyarakat dunia sepakat dengan

upaya penyelesaian musibah di Amerika dengan invasi besar-besaran ke Afganistan. Terutama hambatan tersebut dari negara-negara Islam. Indonesia sebagai negara ummat Islam terbesar di dunia itu, Amerika sangat mengharapkan dukungan diplomatik dan politik yang bisa diberikan Indonesia kepada Amerika untuk melegalkan invasi tersebut.

Kritik atas bantuan Amerika Serikat itupun dapat ditafsirkan sebagai bentuk campur tangan negara tersebut terhadap masalah dalam negeri Indonesia, namun ada pula yang berpendapat bahwa melihat postur perlengkapan militer Indonesia yang memprihatinkan sejak embargo suku cadang – maka pemulihan kerjasama militer Indonesia dan Amerika Serikat sebagai suatu hal yang tidak dapat dihindarkan. Kedua negara sama-sama memiliki kepentingan, Indonesia dengan wilayah lautnya yang luas dan dalam bentuk kepulauan jelas membutuhkan peningkatan dan pembaruan teknologi militer yang canggih dan moderen khususnya bagi divisi Angkatan Laut.

Penulis hendak menyampaikan beberapa saran mengenai penelitian-penelitian lebih lanjut yang mungkin akan dilakukan mengenai fokus penelitian ini. Akan lebih baik jika penelitian selanjutnya menggali lebih jauh lagi mengenai hubungan bilateral Indonesia Amerika Serikat tidak hanya pada kepemimpinan Megawati tetapi juga pada kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono. Karena mau tidak mau hubungan dengan negara Adidaya Amerika Serikat untuk saat ini adalah kunci dari Hubungan Internasional yang baik. Selain itu, belum juga diteliti mengenai fenomena-fenomena lebih dalam yang mempengaruhi kebijakan Megawati terhadap Raksi Amerika Serikat dan negara-negara barat.